



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH STANDAR NASIONAL

EKA PUTRA¹

¹eka003455@gmail.com

¹ Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Jl. Pelita IV, Sumur Gedang, Kec. Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia 37112

Received: April 25th, 2022

Accepted: June 28th 2022

Published: June 30th, 2022

Abstract: Implementation of School-Based Management as an Effort to Improve the Quality of Learning in National Standard Schools

This study aims to: (1). Understand the implementation process of School Based Management as an effort to improve the quality of learning in National Standard Schools (2). To find out how the results of implementing School Based Management can improve the quality of learning in National Standard Schools. (3). To find out the obstacles to the implementation of School Based Management in improving the quality of learning in National Standard Schools. This research includes research with a qualitative approach with a population of SD Negeri 001XI Sungai Penuh with samples including: foundations, school committees, principals and teachers and school employees and other school personnel. Data was collected through interviews and observation as well as document analysis to the parties in charge and the results were analyzed descriptively and narratively. The research results show that: (1). That the process of implementing School-Based Management at SD Negeri 001XI Sungai Penuh has been going quite well, this is reflected by the existence of: (a). Support for all staff, (b) SBM phasing, (c) Staff training, (d) budget support, (e) Delegation of authority. (2). In terms of the results of its implementation, the implementation of SBM at SD Negeri 001XI Sungai Penuh as an effort to improve the quality of learning has been running quite efficiently and effectively, this can be seen from: (1) High academic achievement of students, (2) Teachers master material and scientific concepts, (3) Appropriate teaching methods, approaches, styles, art, and procedures, (4) Efficient and effective use of facilities, (5) Teacher understanding of group and individual characteristics of students, (6) Creating creative dialogue and a fun learning environment, (7) Teacher personality (exemplary) Obstacles in SBM at SD Negeri 001XI SungaiFull are that there are still some teachers/employees who are late in responding to the developing phenomenon, the teaching methods are still conventional, and there is an ewuh pakewuh culture in taking decisions. The suggestion in this study is that foundations and local governments need to provide adequate support for the implementation of SBM. Principals better understand the essence of SBM, teachers need to improve their abilities in order to provide learning services to their students, and Community Participation (PSM) in supporting progress needs to be improved

Keyword: Management, Education, Quality of Education

Abstrak: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional

Penelitian ini bertujuan untuk; (1). Memahami proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Standar Nasional (2). Untuk mengetahui

bagaimana hasil penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Standar Nasional. (3). Untuk mengetahui kendala penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Standar Nasional. Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan populasi SD Negeri 001XI Sungai Penuh dengan sampel antara lain: komite sekolah, kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah dan personel sekolah lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi serta analisis dokumen kepada pihak-pihak yang berwenang dan hasilnya dianalisis secara deskriptif dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Bahwa proses implementasi MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh sudah berjalan cukup baik, hal ini tercermin dari adanya: (a). Dukungan untuk semua staf, (b) Pentahapan MBS, (c) Pelatihan staf, (d) dukungan anggaran, (e) Pendelegasian wewenang. (2). Ditinjau dari hasil implementasinya, implementasi MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sudah berjalan cukup efisien dan efektif, hal ini terlihat dari: (1) Prestasi akademik siswa yang tinggi, (2) Guru menguasai materi dan konsep keilmuan, (3) Metode, pendekatan, gaya, seni, dan prosedur mengajar yang tepat, (4) Penggunaan fasilitas yang efisien dan efektif, (5) Guru memahami karakteristik kelompok dan individu siswa, (6) Menciptakan dialog yang kreatif dan suasana belajar yang menyenangkan, (7) Kepribadian guru (teladan) Kendala dalam MBS di SD Negeri 001XI SungaiFull adalah masih adanya guru/pegawai yang terlambat merespon fenomena yang berkembang, metode pengajaran masih konvensional, dan ada budaya ewuh pakewuh dalam mengambil keputusan. Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang memadai untuk pelaksanaan MBS. Kepala sekolah lebih memahami hakikat MBS, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam rangka memberikan layanan pembelajaran kepada siswanya, dan Partisipasi Masyarakat (PSM) dalam mendukung kemajuan perlu ditingkatkan

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Mutu Pendidikan

To cite this article:

Putra, E.(2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 122-129. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i1.8378>.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia saat ini dirasakan semakin cepat sebagai respon terhadap kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan pembangunan nasional merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kecepatan tersebut. Beberapa faktor memiliki pengaruh yang besar terhadap arah pembangunan nasional. Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memberikan dampak yang signifikan. Akibat perkembangan tersebut, terjadi benturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, serta perubahan nilai (Deswita & Amini, 2022; Dewi et al., 2021; Fadli, 2021; Matondang, 2019; Mulyani & Haliza, 2021)

Pembangunan nasional di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan nilai tambah dengan tetap mempertahankan karakteristik masyarakat di setiap daerah. Hal ini didukung oleh upaya pemerintah untuk mendorong otonomi daerah. Hal ini didukung oleh upaya pemerintah yang sedang menggalakkan otonomi daerah. Otonomi daerah diharapkan bisa memaksimalkan segala sumber daya yang ada di daerah tersebut sehingga bisa memaksimalkan hasilnya menjadi pada level yang lebih tinggi karena lebih mengenal potensi daerahnya sehingga dapat menyejahterakan masyarakatnya. Potensi yang penting di suatu daerah adalah sumber daya manusia sebagai tulang punggung pembangunan daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari setiap daerah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpotensi mendukung pembangunan daerahnya.

Sumber daya manusia dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Hal ini karena dengan memperoleh pendidikan maka potensi setiap manusia akan berkembang dengan transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang ke arah pendidikan yang lebih baik adalah keikutsertaan dalam pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan satu kesatuan yang menentukan pencapaian dan produktivitas pengelola pendidikan. Segala aspek kehidupan terutama kesadaran, tanggung jawab, disiplin, sikap, dan moral sangat dipengaruhi oleh pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan harus mengacu pada pengembangan potensi individu secara optimal menuju kedewasaan norma. Upaya pendidikan ini dimaksudkan untuk mengembangkan manusia Indonesia yang produktif bagi dirinya dan lingkungannya menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas untuk mengisi pembangunan dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas spiritual, intelektual, dan profesional bangsa di era reformasi. Dwi Rahayu et al. (2021) menyatakan bahwa "Tujuan Pemerintah Republik Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 adalah membentuk pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa". Tujuan Pemerintah Republik Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan merupakan landasan utama dan kokoh untuk mencerdaskan seluruh warga negara Indonesia agar dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sejak era reformasi, mutu dan pemerataan pendidikan mendapat perhatian khusus. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan lainnya serta peningkatan kualitas peserta didik. Dengan meningkatnya kemampuan guru dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan batas ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Peserta didik atau peserta didik, perlu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan pribadinya agar mendapat bekal untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga profesional dan peningkatan kualitas lulusan diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sekaligus memperlancar pencapaian tujuan pemerintah Republik Indonesia. Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), yang menyatakan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan menerapkan aspek manajemen berbasis sekolah. Ismail (2018) menyatakan, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu bentuk manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan partisipatif yang secara langsung melibatkan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah." Kemudian Handoyo et al. (2021) menyatakan bahwa "aspek manajemen berbasis sekolah adalah: perencanaan dan evaluasi, manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, manajemen keuangan, layanan siswa, dan hubungan sekolah.

Melalui penerapan aspek Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Al-Rasyid (2022) menyatakan bahwa "produktivitas kerja

adalah persentase yang menyatakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan". Selain itu, dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, pihak lain selain siswa akan mengetahui kemampuan sekolah dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun hingga saat ini penerapan manajemen berbasis sekolah belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Akibat belum adanya manajemen berbasis sekolah, produktivitas kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil akhir terlihat pada siswa bahwa prestasi belajar yang diperoleh berbeda dengan ketuntasan belajar, baik secara individual maupun klasikal. Oleh karena itu, diharapkan setiap sekolah dapat menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk mencerminkan apa yang telah dicapai dalam program sekolah.

B. METODE

Berdasarkan bentuknya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengumpulan data atau realitas permasalahan berdasarkan pengungkapan data yang diungkapkan informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan realitas yang sebenarnya. Lexy J. Moleong (2019) menyatakan, "Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."

Jenis penelitian ini akan menangkap berbagai informasi kualitatif secara menyeluruh dan bernuansa deskriptif, yang lebih bernilai dari sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Perumusan penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati atau mengamati bukti-bukti sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 001XI Sungai Penuh menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran sekolah berstandar nasional, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap proses penerapan MBS di sekolah. Sebagaimana disyaratkan oleh MBS, proses pelaksanaannya harus didukung oleh staf sekolah, artinya seluruh warga sekolah harus memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan MBS. Lebih mungkin berhasil jika dilaksanakan secara bertahap. Diperlukan waktu lima tahun atau lebih untuk menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah secara penuh, dan staf sekolah serta dinas kabupaten harus menerima pelatihan untuk penerapannya. Pada saat yang sama, mereka juga harus belajar beradaptasi dengan peran dan saluran komunikasi baru. Dukungan anggaran harus disediakan untuk pelatihan dan staf untuk bertemu secara teratur. Pemerintah pusat dan daerah harus mendelegasikan wewenang kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah harus berbagi wewenang tersebut dengan guru dan orang tua.

Pada awalnya, beberapa staf merasa bahwa implementasi MBS akan menjadi tantangan bagi manajemen sekolah secara keseluruhan, apalagi setelah sekolah ini berubah menjadi Sekolah Standar Nasional. Namun melalui upaya yang terus menerus seperti berbagai sosialisasi dan diskusi, proses implementasi MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh sebagai bentuk manajemen baru disambut baik oleh seluruh staf dan komunitas sekolah lainnya karena MBS dinilai sangat bermanfaat dan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi sekolah. mengembangkan diri dalam memajukan mutu pendidikan. Dukungan tersebut tercermin dari peningkatan kinerja seluruh staf dan warga sekolah sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Alhasil, prestasi SD Negeri 001XI Sungai Penuh mengalami kemajuan pesat.

Strategi pelaksanaan proses MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh tidak dilakukan sekali jadi melainkan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan umum yang dilakukan

sekolah adalah: merencanakan pelaksanaan MBS dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk Komite Sekolah; menyusun rencana program, mengidentifikasi tantangan nyata sekolah, merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah, serta mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Tahap sosialisasi dilakukan melalui berbagai pertemuan, seperti rapat dinas kecamatan, rapat orang tua/wali pada awal tahun ajaran baru, surat edaran sekolah, surat kabar, dan pengumuman yang ditempel di kelas dan di luar kelas. Menurut kepala sekolah SD Negeri 001XI Sungai Penuh, hal terpenting dalam proses implementasi MBS adalah bagaimana menciptakan dan membentuk budaya MBS di sekolah yang selalu dipertahankan dan ditingkatkan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran bersama. pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Tahap implementasi dan revisi meliputi uji coba awal aplikasi MBS disertai dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran di kelasnya.

SD Negeri 001XI Sungai Penuh melakukan tahap sosialisasi sebagai bagian dari proses implementasi MBS. Sekolah menyebarkan informasi melalui pertemuan dengan dewan sekolah, pertemuan orang tua/wali di awal tahun pelajaran, surat edaran, surat kabar, dan pengumuman yang dipasang di dalam dan di luar ruang kelas. Kepala sekolah menekankan pentingnya membangun budaya MBS di sekolah yang terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran bersama, khususnya dalam hal mutu pendidikan yang diselenggarakan. Tahap implementasi dan revisi melibatkan uji coba awal MBS disertai dengan otonomi yang lebih luas yang diberikan kepada guru untuk berinovasi dan berkreasi di dalam kelas. Masalah apa pun yang ditemui selama uji coba dicatat dan ditangani untuk meningkatkan program. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi MBS secara keseluruhan, khususnya pada ketujuh komponen indikator mutu pembelajaran, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setiap semester, dengan fokus pada proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar.

Di SD Negeri 001XI Sungai Penuh, proses pengambilan keputusan melibatkan peran serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, perwakilan siswa, komite sekolah, dan orang tua. Hal ini mencerminkan pendekatan demokratis yang diterapkan oleh sekolah dalam pengambilan keputusan. Pertemuan bulanan diadakan untuk meninjau program yang sedang berjalan dan mengatasi setiap masalah yang mungkin timbul.

SD Negeri 001XI Sungai Penuh yang berada di bawah Pemerintah Kabupaten Kerinci mengelola sekolah secara profesional. Lembaga ini dijalankan oleh para profesional dengan pengalaman luas dalam pendidikan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Sekolah memberikan pelatihan rutin kepada semua anggota stafnya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka.

Pengelolaan program melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, komite sekolah, dan perwakilan siswa. Rencana program dikembangkan dan disetujui bersama pada awal tahun akademik. Pelaksanaan program-program tersebut dipercayakan kepada personel yang berpengalaman dan kompeten.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 001XI Sungai Penuh memuaskan. Guru merencanakan pelajaran mereka menggunakan program tahunan dan semester, silabus, RPP, daftar nilai, analisis nilai, dan laporan nilai. Proses belajar mengajar menggunakan pendekatan PAIKEM dan berbagai metode dan model pengajaran. Evaluasi proses belajar mengajar meliputi menilai kemajuan dan mengukur retensi pengetahuan di kalangan siswa. Alat peraga dan bahan ajar juga tersedia di sekolah.

Sebelum dan selama penerapan MBS dilaksanakan, telah dilakukan diskusi dan pelatihan untuk memastikan para guru dan staf sekolah memahami dan dapat mengimplementasikan MBS dengan baik. Pelatihan tersebut mencakup teknis administrasi

dan inovasi pembelajaran. SD Negeri 001XI Sungai Penuh menyadari bahwa implementasi MBS akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan anggaran diperoleh dari SPP siswa dan pemerintah daerah. Selain itu, sekolah mengumpulkan dana dari Infaq Peduli Siswa dan donatur. Sebagai sekolah standar nasional, pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp100.000.000 per tahun untuk mendanai semua kebutuhan peningkatan proses pembelajaran sekolah.

Proses pendelegasian kewenangan dimulai pada saat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai pembuatan laporan, dan ini disambut dengan baik oleh semua guru dan karyawan untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam bekerja. Dengan memberikan otonomi lebih luas kepada pihak pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diberikan kewenangan lebih luas dalam menterjemahkan visi dan misi sekolah. Para guru diberikan keleluasaan berkreasi dan berinovasi dalam pemilihan buku ajar, penggunaan anggaran, mengatur manajemen kelas, dan lainnya, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada siswa. Pemberian delegasi merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan kepada stakeholder pada level teknis agar bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Kepercayaan yang diberikan tersebut harus dibarengi dengan peningkatan kualitas kerja di masa yang akan datang (Dwi Rahayu et al., 2021; Hanum, 2013; Kartimi & Liliyasi, 2012; Kristiyowati & Purwanto, 2019; Nugraha et al., 2019; Sonia, 2020; Taufiqurrahman, 2019; Tri Kuntoro Negeri Kalinusu, 2019; Wulandari et al., 2018).

Implementasi MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa yang diterima diseleksi berdasarkan nilai NEM dan tes khusus untuk beberapa mata pelajaran. SD Negeri 001XI Sungai Penuh merupakan sekolah unggulan yang telah meraih banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik selama tiga tahun terakhir. Hasil rangking sekolah berdasarkan hasil ujian nasional menunjukkan SD Negeri 001XI Sungai Penuh berada pada peringkat ke-9 dari 71 SD baik negeri maupun swasta di kota Sungai Penuh.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan Implementasi MBS Sekolah Standar Nasional di SD Negeri 001XI Sungai Penuh. Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut, yaitu: (1) Proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 001XI Sungai Penuh sudah berjalan dengan cukup baik, yang tercermin dari dukungan seluruh staf, tahapan-tahapan MBS, pelatihan staf, dukungan anggaran, dan pendelegasian wewenang. (2) Hasil implementasi MBS di SD Negeri 001XI Sungai Penuh sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan cukup efisien dan efektif, terlihat dari prestasi akademik siswa yang tinggi, penguasaan guru atas bahan dan konsep keilmuan, penggunaan metode, pendekatan, gaya, seni, dan prosedur mengajar yang tepat, pemanfaatan fasilitas secara efisien dan efektif, pemahaman guru tentang karakteristik kelompok dan perorangan siswa, penciptaan dialog kreatif dan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta kepribadian guru yang menjadi contoh dan teladan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyid, H. H. (2022). Al-Asy'ariyyah Theory of Al-Kasb and Its Urgency in Work Productivity Improvement. *9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture In The Nature of Malay)*(ASBAM 2021), 510-516.

- Deswita, E., & Amini, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Canva untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 950-961.
- Dewi, N. K., Mulyana, I., Putra, A. S., & Radita, F. R. (2021). Konsep Robot Penjaga Toko Di Kombinasikan Dengan Pengendalian Virtual Reality (VR) Jarak Jauh. *Ikraith-Informatika*, 5(1), 33-38.
- Dwi Rahayu, I., Vratitiwi, S., Melshandika, Y., Hardewiyani, T., & Ramadhani, R. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Meningkatkan Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 126-131. <https://doi.org/10.34125/mp.v6i3.675>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130-161.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321-332.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2).
- Kartimi, K., & Liliyasi, L. (2012). PENGEMBANGAN ALAT UKUR BERPIKIR KRITIS PADA KONSEP TERMOKIMIA UNTUK SISWA SMA PERINGKAT ATAS DAN MENENGAH. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2008>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183-191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104.
<https://doi.org/10.21154/SAJIEM.V1I1.18>

Taufiqurrahman, M. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, Kab. Rejang Lebong Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 203.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1950>

Tri Kuntoro Negeri Kalinusu, A. S. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/JK.V7I1.2928>

Wulandari, Y., Dwi Sartika, E., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Wulandari, Y., Dwi Sartika, E., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136. <https://doi.org/10.31851/jmksp.V3i1.158>, 3(1), 126–136.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>